

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI
DI DESA SEI PALAS DUSUN IV SEI LUMUT KECAMATAN
PANAI HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU**

¹Padli Saragih, ²Tuty Alawiyah, dan ³Zulkarnain Guci
^{1,2,3}Universitas Islam Sumtera Utara
¹padlisrgh@gmail.com
²tutyalwy@gmail.com
³zulkarnaingc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the views of rural communities on higher education. This research was conducted in the community of Sei Palas Village, Hamlet IV Sei Lumut, Panai Hilir District; The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques are using observation, documentation and interviews. In this study, the informants were several people from the Sei Palas Village community. Based on the results of the study, it can be concluded that the public's perception of the importance of higher education mostly says that higher education is good if it can support future welfare, although not all people can send their children to college level. One solution is through the motivation and support of parents so that their children understand about studying in college, and understand about the future. They are also required to be able to cultivate the interest of their children to continue to this level so that they have a provision that has prospects for their lives in the future.

Keywords: *country, perception, rural community, high learning*

PENDAHULUAN

Pada Era Digital dewasa ini masyarakat seharusnya mempunyai kemampuan dalam bidangnya masing-masing untuk menjadikan dirinya bisa menghadapi tantangan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan-kegiatan masyarakat pedesaan terhadap sosialnya menjadikan pelaku utama untuk membantu menciptakan kesejahteraan negara maka masyarakat diharapkan memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas.

Dalam mewujudkan SDM berkualitas dapat melalui pendidikan. Sebab pendidikan merupakan suatu usaha kesadaran yang telah terencana untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk dapat mempunyai kekuatan keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.

Seringkali masyarakat mendengar sebuah kata “pendidikan”, tetapi, banyak yang tidak mengetahui secara pasti definisi serta makna dari kata pendidikan tersebut meskipun masyarakat tahu dan sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan juga seseorang dapat meningkatkan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah al-Mujadilah ayat 11:

فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَقْسِحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَسْرُوا أَنْسُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa salah satu syarat seseorang mendapatkan hidup yang lebih baik diantaranya adalah dengan ilmu. Ayat di atas diperkuat dengan hadits Nabi Muhammad Saw:

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
فَعَلَيْهِ الْعِلْمُ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia, maka dapat diperoleh dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat, maka dapat diperoleh dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka dapat diperoleh dengan ilmu” (HR Tirmudzi)

Mengingat pentingnya peran pendidikan terhadap pembangunan nasional, maka pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan membuat program pendidikan dalam jangka waktu 12 tahun, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2 ayat 1:

“Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 (dua belas tahun)”.

Pada hakikatnya pendidikan dalam aspek tertentu merupakan sosialisasi yang berfungsi memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup masyarakat. Diyakini juga bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan peran serta mereka dalam tingkat pembangunan, termasuk dalam mencapai cita-cita bangsa. Dengan kata lain pendidikan pada hakekatnya adalah proses peralihan nilai, budaya dan agama dari seseorang guru kepada

seorang murid berupaya melahirkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang baik serta berakhlakul karimah.

Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih tergolong rendah, dimana mayoritas pendidikannya hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena tingkat kesadaran masyarakat pedesaan tentang pentingnya pendidikan masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Fenomena seperti ini juga terjadi di Desa Sei Palas Dusun IV Sei lumut Kecamatan Panai Hilir, dimana mayoritas masyarakat di desa ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, mayoritas pendidikan terakhir masyarakat disana di tingkat SMA.

Fenomena kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah minim di desa Sei Palas. Setelah tamat dari jenjang SMA mereka lebih memilih bekerja sebagai nelayan dan buruh tani, ada juga merantau ke kota untuk bekerja. Setelah Peneliti melakukan observasi dan meninjau Desa Sei Palas ternyata tidak semua masyarakat yang keadaan ekonominya rendah berpendidikan sebatas SMA akan tetapi ada juga masyarakat keadaan ekonominya rendah mereka tetap melanjutkan anaknya belajar keperguruan tinggi, namun banyak masyarakat berasumsi bahwa buat apa menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi jika pada akhirnya tetap sulit mencari kerja. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat masyarakat di desa Sei Palas.

METODOLOGI

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menemukan teori yang berasal dari data. Bagaimana cara menyusun teori dari data juga merupakan hal yang harus dipahami dari penelitian kualitatif . Metode kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alami dimana peneliti sebagai literatur kunci, karena metode ini digunakan untuk mendapat

data yang mengandung data-data yang diharapkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari secara insentif bagaimana latar belakang suatu unit masalah, yang mengharapakan penelitian ini dapat memberi suatu gambaran yang baik dan sesuai dengan obyek-objek tertentu.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini peneliti nantinya akan berupaya terjun langsung ke lokasi di Desa Sei Palas Dusun IV Sei Lumut. Hal ini dimaksudkan sebagai cara aktif untuk memperoleh kebenaran data yang ada didesa tersebut, supaya data-data yang dihasilkan akurat sehingga mencapai tujuan yang maksimal, dengan hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari pembahasan persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Sei Palas 122 KK dan yang terdiri dari 4 Dusun yang berjumlah 2000 Jiwa yaitu: (1) Dusun IV Sei Palas; (2) Dusun III Sei Lumut; (3) Dusun II Sei Lumut; (4) Dusun I Sei Lumut. Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menetapkan 20% dari 2000 jumlah populasi maka jumlah sampel, yaitu 37 orang masyarakat yang diambil dengan cara random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat Pedesaan di Desa Sei Palas Terhadap Perguruan Tinggi.

Desa Sei Palas adalah salah satu daerah yang berada di Kecamatan Panai Hilir yang merupakan daerah tepi Pantai. Adapun latar belakang masyarakat yang berada di Desa Sei Palas tersebut adalah bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan, dimana mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai seorang petani, namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain misalnya pegawai negeri sipil. Adapun mayoritas tingkat pendidikan formal pada masyarakat pedesaan masih rendah, banyak dari masyarakat pedesaan yang mengenyam pendidikan sampai jenjang SLTP (Kepdes Sei Palas, 2020).

Sedangkan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih rendah karena mereka menganggap bahwa pendidikan

formal (Perguruan Tinggi) hanya merupakan pem-borosan saja, sehingga mereka beranggapan pendidikan formal tidak penting karena prioritas mereka adalah pekerjaan.

2. Masyarakat dan Pendidikan Formal

Ada tiga sifat penting pendidikan, *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Hal ini disebabkan karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat, mengenalkan dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung, karna proses kehidupan masyarakat. Setiap lingkungan masyarakat masing-masing memiliki sistem sosial budaya yang berbeda. Sistem budaya ini mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antara anggota-anggota masyarakat, antara anggota dan lembaga, serta antara lembaga dan lembaga.

Sistem budaya di daerah perkotaan berbeda dengan di pedesaan, di daerah pesisir berbeda dengan pegunungan, sistem sosial budaya di daerah pada suatu daerah juga berbeda dari suatu periode waktu dengan waktu yang lainnya, karena masyarakat mengikuti perkembangannya secara alami. Dari paparan di atas tentunya menjadi bahasan yang menarik tatkala sudah diketahui bagaimana hubungan antar masyarakat dengan pendidikan bagi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan sangatlah urgen demi tingkat kemajuan suatu pembangunan.

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya *memelihara dan memberi latihan*. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan

tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sanapiah Faisal, 1990).

Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara-cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, menurut Poerbakawatja pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya.

1) Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan kegiatan pendidik yang sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (Nana Syodih, 2005).

2) Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari (keluarga, tetangga, lingkungan pergaulan, dan sebagainya).

3) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

4. Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat Pedesaan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan di negara Indonesia adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena pendidikan diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun yang memiliki keterampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan pembangunan negara serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis.

Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia pembangun, memiliki moral yang tinggi dan bertaqwa kepada Allah Swt yang kecuali memiliki kemampuan mengembangkan diri (individualitas), bermasyarakat (sosialitas) serta norma-norma susila menurut agama Islam. Fungsi pendidikan sebagaimana diuraikan di atas adalah manifestasi dari aspirasi bangsa Indonesia untuk memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang.

5. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Pedesaan di Desa

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat bangsa secara keseluruhan, untuk mencapai kesejahteraan bagi kehidupannya. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam pandangan Islam yaitu Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi umat manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, serta selamat dunia dan akhirat sehingga

pendidikan harus lebih di perhatikan dan diutamakan bagi kehidupan umat, dengan ilmu yang dimilikinya maka kehidupan manusia tidak akan sesat (H.M. Arifin, 1975).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting, karena perkembangan zaman saat ini menuntut masyarakat untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah di zaman modern, oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan SDM di wilayah pedesaan. Masyarakat desa Sei Palas menilai, bahwa ketika seorang anak tidak memiliki pendidikan formal maka hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat utama dalam kehidupan masyarakat, karena dalam kehidupan selalu membutuhkan pendidikan untuk mengatur segala kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak akan tersesat di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada persepsi tiap individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sebagian masyarakat Desa Sei Palas juga ada yang lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adanya anggapan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan atau sebaliknya, karena pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses, dan juga mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan merupakan dampak dari realita yang ada saat ini. Mereka yang berasumsi tentang persepsi terhadap perguruan tinggi kurang baik karena selama ini mereka melihat lembaga-lembaga pendidikan belum tentu dapat menjamin kualitas anak didiknya untuk mencapai penghidupan yang lebih baik atau mendapatkan pekerjaan yang mapan. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi putra-putrinya melalui pendidikan di keluarga dan pendidikan formal (di sekolah). Dengan pendidikan tersebut anak diharapkan terlepas dari kebodohan kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berkepribadian.

Jadi, persepsi masyarakat Desa Sei Palas terhadap perguruan tinggi baik jika dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa

depan tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka dalam hal kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi begitu pula kemampuan dalam praktek di masyarakat. Meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi baik tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi).

6. Minat Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi di Desa Sei Palas

Diantara faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan formal adalah sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Disamping itu, beberapa problematika yang ada di pedesaan adalah banyaknya penduduk yang tidak terkendali sehingga menyebabkan kekurangan pangan bahkan kelaparan, kemiskinan, kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat pendidikan (Kepdes Sei Palas 2020).

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan pendidikan formal adalah sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan sosial yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah yang memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak banyak pada suatu ketika dapat mempengaruhi pada kemajuan pendidikan di sekolah yang juga mempengaruhi pengembangan pendidikan di suatu daerah pedesaan.

Penjelasan di atas menjadi tolak ukur minat masyarakat pedesaan di Desa Sei Palas terhadap perguruan tinggi, meskipun mereka mempunyai anggapan baik terhadap perguruan tinggi, akan tetapi minat mereka terhadap perguruan tinggi tidak terlalu tinggi atau kurang berminat, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor penghambat sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Desa Sei Palas, faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya minat terhadap perguruan tinggi adalah faktor ekonomi, kemudian kurangnya sosialisasi dari para lulusan perguruan tinggi terhadap perguruan tinggi, supaya ada budaya bahwa pendidikan dibutuhkan dan dipandang perlu.

Disamping faktor penghambat tersebut terdapat juga masyarakat pedesaan di desa yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena di dukung oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mendukung minat masyarakat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dalam suatu masyarakat pedesaan adalah faktor ekonomi, dan adanya kesinambungan antara orangtua dan putra-putri mereka. Karena yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak selain guru juga peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan anak. Faktor pendukung lainnya adalah bantuan dari pemerintah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang sudah di realisasikan untuk pengembangan pendidikan, karena pemerintah juga ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa pemerintah juga sudah ikut membantu dengan mensukseskan wajib belajar 9 tahun dan memberikan bantuan baik berupa sarana dan prasarana sekolah serta besiswa, khususnya bagi masyarakat miskin, jadi faktor ekonomi bukan kendala karena pemerintah telah memberikan bantuan, selain itu faktor pendukung lainnya adalah pengalaman yang diperoleh dari orangtua serta dukungan dan kesadaran dari anak untuk melanjutkan pendidikannya untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Pengalaman dari orang tua juga dapat mempengaruhi pola pikir putra-putrinya untuk meraih masa depan yang cerah.

PENUTUP

Persepsi masyarakat Desa Sei Palas Dusun IV Sei Lumut terhadap pentingnya pendidikan tinggi baik, karena mereka mendukung dan berasumsi bahwa pendidikan tinggi itu penting yang akan dapat mensejahterakan mereka di masa depan, tetapi hal ini tergantung orang yang memiliki pendidikan tinggi, namun masyarakat menilai bahwa belum ada yang terlihat dengan nyata akan dampak adanya orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi di Desa Sei Palas Dusun IV Sei lumut, karena sebagian mereka yang menempuh ke pendidikan tinggi

bekerja di luar kota. Meskipun masyarakat berpendapat bahwa pendidikan tinggi itu baik dan penting, akan tetapi minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi tidak terlalu tinggi. Masyarakat pedesaan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan maka lebih baik mereka menyekolahkan putra-putri mereka ketingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, kemudian masyarakat pedesaan juga harus lebih menyadari bahwa orientasi pada pekerjaan bukan satu-satunya tujuan dalam mendidik sehingga anak juga dituntut bekerja terus tetapi bukan mereka mencari ilmu dulu sampai ketingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y. S. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia. 2007
- Darajat Zakiah *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1990
- Dewi Salma, *Motivasi Belajar Siswa*, Kencana, Jakarta, 2004
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- Nana Syodhih, *Pendidikan Formal*, Rosda Karya, Bandung, 2005
- Sanapiah Faisal, *Pengertian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional 1990
- Samsul Hadi, *Pendidikan Sebagai Proses Peralihan Nilai*, CV. Bildung Nusantara Yogyakarta, 2020
- Susilawati, N. *Sosiologi Pedesaan*, CV Karya Darma, Bandung, 2019
- Taufani, *Pentingnya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2017